

## Edukasi Penanganan Pasien Bedah Anak pada Orang Tua Pasien dan Perawat Bedah RSD dr. Soebandi

Supangat Supangat<sup>1\*</sup>, Achmad Ilham Tohari<sup>2</sup>, Muhammad Ali Shodikin<sup>3</sup>, Jauhar Firdaus<sup>4</sup>,  
Elly Nurus Sakinah<sup>5</sup>, Muhammad Yuda Nugraha<sup>2</sup>, Muhammad Rijal Fahrudin Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Bedah Anak, RSD dr. Soebandi, Jl. dr. Soebandi 124 Jember, 68111, Indonesia

<sup>2</sup>PANAH Research Center, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Anak, RSD dr. Soebandi, Jl. dr. Soebandi 124 Jember, 68111, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

\*Penulis Korespondensi, Email : [drsupangat@unej.ac.id](mailto:drsupangat@unej.ac.id)

Naskah masuk 2 April 2022/ Direvisi 14 Mei 2022/ Diterima 21 Mei 2022/ Diterbitkan 28 Mei 2022

### ABSTRAK

Saat ini pemerintah tengah berfokus penuntasan Angka Kematian Bayi (AKB) yang menjadi permasalahan di Provinsi Jawa Timur khususnya di Kabupaten Jember. Salah satu penyebab tingginya AKB adalah kelainan kongenital. Oleh karena itu dibutuhkan program edukasi guna menurunkan AKB karena kelainan kongenital. Pengabdian dilaksanakan dengan webinar edukasi melalui media zoom. Rangkaian kegiatan tersusun atas tiga sesi membahas topik yang diajukan sesuai dengan kebutuhan orang tua pasien. Topik bahasan meliputi “Apa yang perlu diketahui tentang khitan?”, “Jika anak lahir tanpa anus, ibu mesti berbuat apa?”, “Bagaimana persiapan sebelum dilakukan operasi”, dan “Diare pada pasien dengan stoma”. Rangkaian kegiatan webinar edukasi berlangsung dengan baik. Orang tua pasien mampu memahami materi dan aktif saat diskusi berlangsung. Penanganan pasien kelainan kongenital memerlukan kerja sama dari berbagai sektor termasuk orang tua, keluarga, dan rumah sakit. Serangkaian kegiatan edukasi penanganan pasien bedah anak telah berlangsung dengan baik dan menambah pengetahuan dari sasaran khususnya mengenai penanganan pada pasien anak dengan kelainan kongenital.

**Kata kunci:** Bedah anak; Edukasi; Kelainan congenital; Pasien; Webinar

### ABSTRACT

The government is focusing on the completion of the Infant Death Rate (IDR) which is still a problem in East Java Province, especially in Jember. One of the main causes of IDR is congenital anomalies. A structured program is needed to decrease the IDR due to congenital anomalies. This community service was implemented as an education webinar through the zoom platform. The program was arranged based on the patient's parents' needs. The discussion topic includes “What do you need to know about circumcision?”, “If the child was born without an anus, what mom can do?”, “How to prepare before surgery?”, and “Diarrhea in patient with stoma”. Result: The structured webinar program was a success. The patient's parents' could understand the topic and active in the discussion. Handling patients with congenital anomalies needs cooperation from several sectors including parents, family, and hospital. The structured education program to handle pediatric surgery patients was a success and increase the patient's parents' knowledge specially in handling patients with congenital anomalies.

**Keywords:** Congenital anomaly; Education; Patient; Pediatric surgery; Webinar

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi yang dilahirkan per 1000 penduduk (Rachmadian et al., 2018). Saat ini pemerintah tengah berfokus penuntasan AKB yang menjadi permasalahan di Provinsi Jawa Timur khususnya di Kabupaten Jember (Pemerintah Kabupaten Jember, 2019). Hal ini dikarenakan Jember merupakan kabupaten dengan tingkat AKB yang tinggi yaitu mencapai 50,19 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2016 (Badan Pusat Statistik, 2017). Berdasarkan data pada tahun sebelumnya, AKB di Jember bahkan telah melebihi AKB di Provinsi Jawa Timur yaitu 25,3 per 1000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya AKB di Indonesia. Salah satu faktor dari tingginya angka kematian tersebut adalah kelainan kongenital yang angka kejadiannya diperkirakan mencapai delapan juta bayi di seluruh dunia setiap tahunnya. WHO mengungkapkan kematian secara global akibat kelainan kongenital terjadi sekitar 395.000 kasus setiap tahun (WHO, 2022). Tingginya angka kejadian dan AKB akibat kelainan kongenital mendorong diadakannya program pengabdian masyarakat berupa edukasi penanganan kelainan kongenital dengan sasaran utama orang tua dari anak dengan kelainan kongenital dan perawat yang bertugas merawat pasien – pasien dengan kelainan kongenital di RSD dr. Soebandi Jember.

Pelaksanaan program edukasi kelainan kongenital dilakukan melalui serangkaian edukasi yang saling berkesinambungan dalam waktu tiga bulan. Rangkaian program edukasi terdiri atas topik mengenai “Apa yang perlu diketahui tentang khitan? dan bila bayi lahir tanpa anus, bunda mesti berbuat apa?”, “Bagaimana persiapan sebelum melakukan operasi?”, dan “Diare pada pasien dengan stoma”. Program dilaksanakan bekerja sama dengan Rumah Sehat Keluarga (RSK). Pemilihan topik dilakukan atas dasar permintaan dan kebutuhan dari orang tua pasien secara langsung sehingga diharapkan dapat sesuai dengan kebutuhan dan meningkatkan pengetahuan pasien, keluarga pasien, serta perawat dalam penanganan kelainan kongenital dan bedah anak.

## METODE PELAKSANAAN

Edukasi kepada orang tua dan perawat dilaksanakan dalam bentuk webinar melalui media zoom meeting. Webinar edukasi dilakukan dalam tiga sesi yang diselenggarakan satu kali setiap bulannya. Tahapan pelaksanaan webinar meliputi tahap persiapan dan tahap penyelenggaraan.

### a. Tahap Persiapan

Persiapan dilaksanakan dalam waktu satu bulan sebelum rangkaian acara edukasi. Proses persiapan meliputi bekerja sama dengan rumah sehat keluarga, pembentukan panitia, mengundang dokter sesuai dengan kompetensinya sebagai pemateri, membentuk serta mengundang grup orang tua pasien dengan kelainan kongenital di RSD dr. Soebandi khususnya untuk kasus atresia ani dan *hirschprung disease* dan melakukan promosi baik melalui media sosial dan langsung pada poli perawatan bedah anak.

### b. Tahap Penyelenggaraan

Penyelenggaraan edukasi dilaksanakan secara online melalui media zoom untuk memudahkan dalam menjangkau orang tua pasien dari berbagai tempat dan menekan penyebaran virus COVID-19. Susunan acara meliputi pembukaan, penyampaian materi, serta tanya jawab dengan orang tua pasien. Webinar edukasi dilaksanakan dalam tiga sesi dengan pembagian waktu pelaksanaan sebagai berikut:

1. Judul : Apa yang perlu diketahui tentang khitan? dan bila bayi lahir tanpa anus, bunda mesti berbuat apa?

Pemateri : dr. Jauhar Firdaus, M.Biotek dan dr. Supangat, M.Kes Ph.D Sp.BA

Tanggal : Sabtu, 3 Juli 2021

2. Judul : Bagaimana persiapan sebelum dilakukan operasi?  
Pemateri : dr. Supangat, M.Kes Ph.D Sp.BA  
Tanggal : Minggu, 5 September 2021
  
3. Judul : Diare pada pasien dengan stoma  
Pemateri : dr. Muhammad Ali Shodikin, M.Kes Sp.A  
Tanggal : Minggu, 10 Oktober 2021

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan webinar edukasi penanganan pasien bedah anak berlangsung dengan baik. Pemilihan topik pembahasan yang disesuaikan dengan kebutuhan keluarga pasien membuat pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pada setiap sesi kegiatan edukasi dilaksanakan serangkaian persiapan dan pelaksanaan acara oleh panitia penyelenggara. Kegiatan promosi dilakukan dengan menyebarkan informasi acara baik secara online melalui media sosial dan secara langsung pada poli perawatan bedah anak. *Flyer* informasi mengenai webinar edukasi dapat dilihat pada gambar 1, gambar 2, dan gambar 3.

**WEBINAR**  
**EDUKASI KESEHATAN ANAK**  
Mengetahui Lebih Lanjut Tentang Kelainan Kongenital pada Anak

**dr. Supangat, M.Kes, Ph.D., Sp.BA.**  
Tema: "Bila Bayi Lahir Tanpa Anus, Bunda Mesti Berbuat Apa?"

**dr. Jauhar Firdaus, M.Biotek.**  
Tema: "Apa yang Perlu Diketahui Tentang Khitan?"

**JOIN FOR FREE!**  
Meeting ID : 846 6738 4936  
Passcode : rumahsehat

**Rumah Sehat Keluarga**  
For more information, Contact Person: +628 1991 3450 66 (Bagus Wahyu - Whatsapp)

**SABTU, 3 JULI 2021**  
09.00-12.00 WIB

Gambar 1. *Flyer* informasi webinar edukasi sesi 1

**WEBINAR**  
RUMAH SEHAT KELUARGA  
JEMBER

**SPEAKERS**  
dr. Supangat, M.Kes,  
Ph.D., Sp.BA.

**TOPIC**  
Bagaimana Persiapan  
Sebelum Dilakukan  
Operasi?

**MINGGU**  
**5 SEPT 2021**  
09.00-11.00 WIB

**JOIN FOR FREE**  
Meeting ID : 848 8166 6675  
Passcode : rumahsehat

For more information,  
Contact Person:  
+628 1991 3450 66  
(Bagus Wahyu - Whatsapp)

Gambar 2. Flyer informasi webinar edukasi sesi 2

**WEBINAR**  
RUMAH SEHAT KELUARGA  
JEMBER

**SPEAKER**  
dr. M. Ali Shodikin,  
M. Kes., Sp. A.

**TOPIC**  
Diare pada Pasien  
dengan Stoma

**MINGGU**  
**10 OKT 2021**  
09.00-11.00 WIB

**JOIN FOR FREE**  
Meeting ID : 936 3041 4393  
Link : <https://unej-id.zoom.us/j/93630414393>

For more information,  
Contact Person:  
+628 1991 3450 66  
(Bagus Wahyu - Whatsapp)

Gambar 3. Flyer informasi webinar edukasi sesi 3

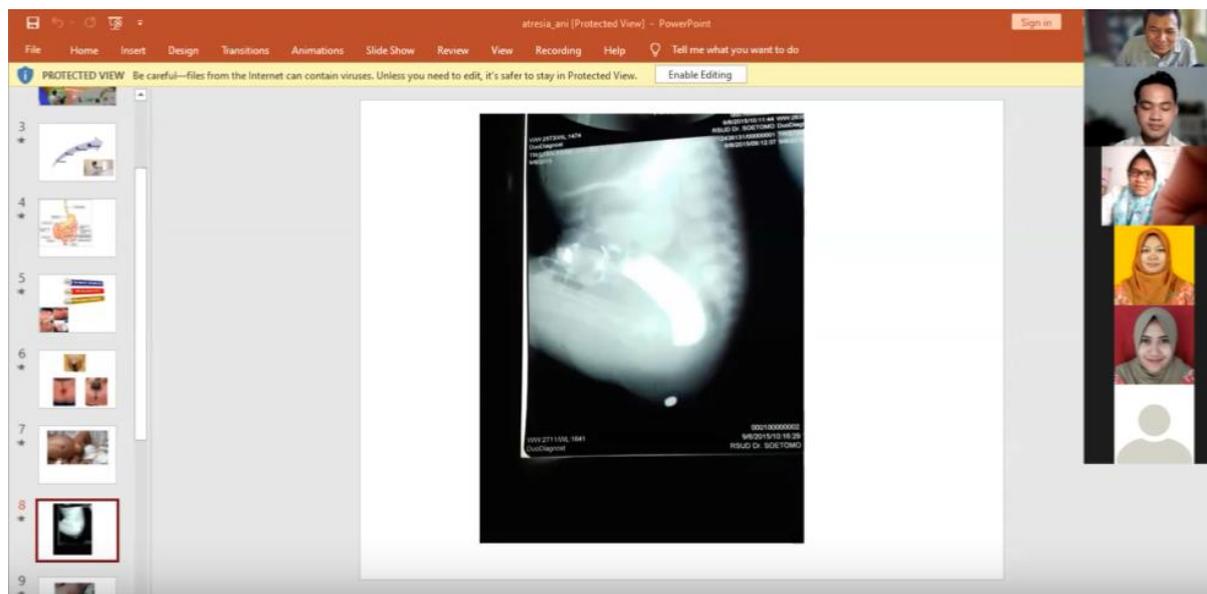
Jumlah peserta yang mengikuti rangkaian webinar edukasi ini bervariasi pada setiap sesi dengan rerata peserta mencapai 50 – 60 peserta pada setiap sesinya. Peserta pada webinar edukasi

terdiri atas perawat dan orang tua dengan anak yang memiliki kelainan kongenital khususnya atresia ani dan *hirschprung disease* yang menjadi topik pembahasan dalam webinar. Peserta sangat aktif dalam kegiatan webinar edukasi yang ditandai dengan antusiasme yang tinggi untuk bertanya saat sesi tanya jawab.

Pada materi sesi 1 dibahas dua topik pembicaraan sesuai dengan topik yang diajukan oleh peserta yaitu mengenai khitan dan hal yang perlu diperhatikan saat anak lahir tanpa anus. Materi pertama mengenai khitan dijelaskan oleh dr. Jauhar Firdaus, M.Biotek yang juga merupakan dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Jember. Materi kedua disampaikan oleh dokter bedah anak RSD dr. Soebandi, dr. Supangat, M.Kes Ph.D Sp.BA.

Materi sesi 2 membahas mengenai persiapan sebelum operasi bedah anak yang langsung disampaikan oleh dr. Supangat, M.Kes Ph.D Sp.BA. Materi ini hadir untuk menjawab permasalahan yang selama ini terjadi di poli bedah anak yaitu belum siapnya anak sesaat sebelum dilakukan operasi. Terdapat beberapa tahapan dalam operasi bedah anak yang mewajibkan bersihnya stoma untuk melanjutkan pada operasi tahap selanjutnya. Pada sesi ini diberikan penekanan dalam perawatan stoma dan mempersiapkan anak menjelang waktu operasi tiba.

Materi pada sesi 3 membahas tentang diare pada pasien dengan stoma. Pada sesi ke-3 ini materi diberikan oleh dokter spesialis anak RSD dr. Soebandi yaitu dr. Muhammad Ali Shodikin, M.Kes Sp.A. Materi ini ditujukan khususnya bagi orang tua dengan anak yang mengalami kelainan kongenital atresia ani dan *hirschprung disease*. Topik ini diambil karena tingginya kasus diare yang terjadi pada pasien anak dengan stoma (Rowe & Schiller, 2020). Gambar 4 menunjukkan pelaksanaan webinar edukasi.



Gambar 4. Pelaksanaan webinar edukasi penanganan pasien bedah anak

### Capaian Pengabdian

Rangkaian program edukasi penanganan pasien bedah anak pada orang tua dan perawat bedah RSD dr. Soebandi berjalan dengan lancar. Seluruh topik webinar edukasi telah disusun berdasarkan kebutuhan dari orang tua pasien yang bersangkutan, juga kebutuhan poli perawatan bedah anak. Rangkaian kegiatan dihadiri oleh 50-60 orang peserta yang terus aktif selama berjalannya diskusi yang dibuktikan dengan daftar hadir peserta. Webinar edukasi yang dilaksanakan dengan diskusi dua arah antara orang tua pasien dengan pemateri membuat suasana bertukar pengetahuan semakin hidup.

## KESIMPULAN

Penanganan pasien kelainan kongenital memerlukan kerja sama dari berbagai sektor termasuk orang tua, keluarga, dan rumah sakit. Serangkaian kegiatan edukasi penanganan pasien bedah anak yang merupakan wadah edukasi antara rumah sakit dan orang tua pasien telah berlangsung dengan baik dan menambah pengetahuan dari sasaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Rumah Sehat Keluarga (RSK) yang menjadi partner dalam pengabdian ini.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Angka Kematian Bayi (AKB) Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2012-2016*. Jawa Timur: BPS. Retrieved from <https://jatim.bps.go.id/statictable/2017/06/07/389/angka-kematian-bayi-akb-penduduk-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-2012-2016.html>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Kementerian Kesehatan RI.
- Pemerintah Kabupaten Jember. (2019). AKI dan AKB adalah Persoalan Serius untuk Ditangani. Retrieved from <https://www.jemberkab.go.id/aki-dan-akb-adalah-persoalan-serius-untuk-ditangani/>.
- Rachmadian, A. P., Shodikin, M. A., & Komariah, C. (2018). Faktor-Faktor Risiko Kematian Bayi Usia 0-28 Hari di RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 4(2), 59–65.
- Rowe, K. M., & Schiller, L. R. (2020). Ileostomy diarrhea: Pathophysiology and management. In *Baylor University Medical Center Proceedings* 33(2) 218–226, Taylor and Francis Inc. <https://doi.org/10.1080/08998280.2020.1712926>.
- WHO. (2022). Congenital Anomalies. Retrieved from [https://www.who.int/health-topics/congenital-anomalies#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/congenital-anomalies#tab=tab_1).